

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul yang penghabisan dengan perantaraan Malaikat terpercaya, yaitu Jibril AS.<sup>1</sup> Tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas. Cara baca terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut beda-beda, dikarenakan untuk mempermudah umat Islam dalam membaca sesuai dengan dialek (Lahjah ) masing-masing kabilah mereka.

Bukan cuma satu atau dua akan tetapi banyak hadis yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam macam-macam bacaan yang populer dengan sebutan “tujuh huruf” (*Sab'ah Ahruf*). Para Ulama berselisih pendapat tentang arti *Al-Ahruf As-Sab'ah*, pada masa awal Al-Qur'an memang diturunkan dalam “

---

<sup>1</sup>Chaerudji Abd Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, ( Jakarta: Media Pustaka, 2013) Hal 15

satu huruf “ saja. Oleh karenanya Rasulullah SAW mendesak malaikat Jibril agar ditambah lagi supaya umatnya dapat memilih, bacaan yang mudah dalam membaca Al-Qur’an. Jibril pun meluluskan permintaan Rasulullah hingga tujuh huruf. Ini dapat diketahui pada penjelasan hadis berikut :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:  
 «أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَيَّ حَرْفٍ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ سَبْعَةَ  
 حُرُوفٍ»

*Artinya : “ Dari Ibnu Abbas Ra, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : “ Jibril telah membacakan Al-Qur’an kepadaku satu huruf. Maka aku minta kepadanya untuk ditinjau kembali. Selanjutnya aku juga selalu meminta kepadanya agar ditambah , sehingga ia menambahkannya sampai tujuh huruf.” (HR. Al-Bukhari-Muslim).<sup>2</sup>*

Setiap suku itu mempunyai format dialeg (lahjah) yang tifikal dan berbeda dengan suku-suku lainnya. Perbedaan dialeg itu tentunya sesuai dengan letak *geografis* dan *sosio-kultural* dari masing-masing suku.<sup>3</sup> Namun, namun disamping setiap suku memiliki dialek yang berbeda- beda, mereka telah menjadikan

---

<sup>2</sup> Ahmad Fathoni, *Tuntutan Praktis 99 Maqra Qiraat Mujawwad Riwayat Al-Bazzy dan Qunbul* (Jakarta : Pesantren Takhasus IIQ Jakarta, 2005) Hal 1

<sup>3</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur’an* ( Bandung : CV Pustaka Setis ,2012) Hal 139

bahasa Quraisy sebagai bahasa bersama dalam berkomunikasi, berniaga, mengunjungi ka'bah, dan melakukan bentuk-bentuk interaksi lainnya. Dari kenyataan diatas kita memahami mengapa Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Quraisy.

Pada masa Rasulullah saw macam-macam bacaan tersebut telah mantap dan tuntas dan diajarkan kepada para sahabat sebagaimana yang diterima dari jibril as. Artinya rasulallah saw mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya dengan bacaan yang berbeda sesuai dengan apa yang mudah bagi mereka .Boleh jadi ragam bacaan yang mereka terima, menimbulkan perselisihan diantara para sahabat, lalu nabi menyelesaikan perbedaan itu dengan mengatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan berbagai macam versi bacaan.

Orang yang pertama kali menyusun ilmu *qira'at* adalah para imam *qira'at* namun sebagian ulama mengatakan bahwa yang pertama kali menyusun ilmu ini adalah Abu Umar Hafs bin Umar Adduri sedangkan yang pertama kali membukukan adalah

Abu Ubaid Al-Qosim bin Salam.<sup>4</sup> Berkat para imam tadi maka, *qira'at* al-Qur'an berkembang menjadi suatu ilmu tersendiri yang perlu dikembangkan oleh umat Islam.

Mengenai hukum mempelajari dan mengajarkan ilmu *qira'at*, para ulama hukumnya fardu kifayah.<sup>5</sup> Oleh karena itu, tepatlah majelis ulama Indonesia dalam sidangnya tanggal 2 Maret 1983 memutuskan bahwa:

1. *Qira'at sab'ah* adalah sebagian ilmu dari Ulumul Qur'an yang wajib di perembangkan dan di pertahankan eksistensinya.
2. Pembacaan *qira'at* tujuh dilakukan pada tempat-tempat yang wajar oleh pembaca yang berijazah (yang belajar dari ahli qiraat).

Periode remaja akhir merupakan individu-individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima statusnya dilingkungan sosial bersama orang-orang dewasa

---

<sup>4</sup> Chaerudji Abd Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, ( Jakarta: Media Pustaka, 2013) Hal 173

<sup>5</sup> Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh Jilid 1*, ( Jakarta : PTIQ dan IIQ Darul Ulum Pres, 2005) Hal 13

lainnya.<sup>6</sup> Peneliti memakai remaja akhir ini karena, orang yang akan mempelajari *qiro'at sab'ah* harus memiliki syarat membaca Al-Quran harus baik dan benar sesuai dengan tajwidnya dalam riwayat hafs agar tidak terjadi kekeliruan dalam hukum bacaan riwayat lain. Mayoritas santri yang ada di Pondok al-Qur'an At-Thabraniyyah ini adalah remaja akhir.

Alasan peneliti mengkaji penelitian ini ialah, kurang berminatnya anak atau santri Al-Qur'an At-Thabraniyyah untuk mempelajari *qira'at sab'ah*, jangankan untuk belajar *qira'at sab'ah*, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya masih ada yang salah. Seandainya anak atau santri At-Thabraniyyah sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, mereka sudah merasa sudah cukup dengan bacaan riwayat Hafs saja. Sehingga tidak mengembangkan ilmu *qira'at sab'ah*.

Peneliti melihat sudah langkanya orang yang mahir dibidang ini, jika melihat zaman sekarang orientasinya lebih fokus untuk dapat mencari pekerjaan sedangkan ijazah tidak

---

<sup>6</sup> Umayah, *Psikologi Perkembangan* (Serang : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2010) Hlm 180

dapat digunakan untuk melamar pekerjaan. Peneliti khawatir terjadi perdebatan dimasyarakat, jangan sampai gara-gara tidak belajar atau tidak mengetahui *qiro'at* menyalahkan orang yang membaca dengan *qira'at sab'ah*, padahal sudah jelas dalam hadis nabi bahwa bacaan al-Qur'an bukan hanya dengan bacaan Hafs saja yang setiap hari kita baca, tetapi ada versi lain yang kemudian dikenal dengan *qiro'at sab'ah*.

Dari masalah diatas peneliti melihat bahwa santri At-Thabraniyyah kurang berminat dalam mempelajari *qiro'at sab'ah*, oleh karena itu perlu adanya usaha dari yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah untuk mengoptimalisasikan pembelajaran *qiro'at sab'ah* terutama dalam hal strategi dan metode pembelajaran. Optimalisasi itu sendiri adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau yang dikehendaki.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Optimalisasi Pembelajaran *Qira'at Sab'ah* Dalam Mengembangkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri Remaja**

**Akhir. (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah Benggala Kota Serang )**

**B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, di antaranya yaitu :

1. Kurangnya minat santri dalam mempelajari *qira'at sab'ah*
2. Orang yang mahir di bidang *qira'at* yang sudah langka.
3. Adanya pengaruh teman dalam mempelajari ilmu ini.
4. Merasa sudah paling bisa membaca Al-Qur'an dengan baik
5. Hanya cukup dengan satu riwayat saja tanpa memelihara dan melestarikan riwayat lain.
6. Berorientasi hanya untuk mencari pekerjaan sedangkan ijazah *qiro'at* tidak bisa dipakai sebagai penguat lamaran pekerjaan.

**C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran *qira'at sab'ah* diPondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah Benggala Kota Serang ?
2. Bagaimana minat membaca Al-Qur'an santri remaja akhir diPondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah Benggala Kota Serang ?
3. Bagaimana optimalisasi pembelajaran *qiro'at sab'ah* dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an santri remaja akhir diPondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyaah Benggala Kota Serang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pembelajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah Benggala Kota Serang.
2. Untuk mengetahui minat membaca al-Qur'an santri remaja akhir diPondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah Benggala Kota.



3. Untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran *qiro'at sab'ah* dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an santri remaja akhir di Pondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang ulum Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau pendapat, kritik dan saran dalam pengoptimalisasian pembelajaran *qira'at sab'ah*.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Mayoritas penduduk muslim di Indonesia membaca al-Qur'an dengan menggunakan imam Ashim, yang biasa kita kenal dengan riwayat Hafs. Padahal Al-Qur'an sendiri tidak hanya memiliki satu bacaan saja, tetapi beberapa *qiro'at* atau bacaan berbeda-beda sesuai kabilahnya masing-masing, tujuannya untuk mempermudah kaum muslim untuk membaca sesuai kemampuannya. Ilmu yang membahas tentang ragam bacaan disebut dengan ilmu *qiro'at*.

Ilmu *qiro'at* ini perlu adanya upaya untuk mendorong dan menggalakkan para pembaca Al-Qur'an agar tidak hanya membaca dengan *qiro'at* saja, demi menjaga *qiro'at-qiro'at* yang lain yang telah diyakini kebenarannya agar jangan terlupakan dan musnah.

Minat membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecendrungan untuk selalu terikat dalam membaca, dan mempelajari Al-Qur'an, santri At-Thabraniyyah yang sungguh berniat untuk belajar *qiro'at sab'ah* akan selalu mengikuti pengajian talaqi langsung kepada gurunya, membaca,

mempelajari *qiro'at sab'ah* secara rutin . Jika santri tersebut rajin mengikuti pengajian disertai metode atau strategi yang tepat, maka pembelajaran tersebut akan berjalan secara optimal. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau yang dikehendaki.

Agar seseorang tertarik terhadap pembelajaran *qiro'at* ini maka harus mencintai al-qur'an itu sendiri sebagai pedoman hidup. Strategi untuk mempelajarinya dengan belajar langsung dengan ahlinya yaitu bertalaqi kepada guru. Walaupun menemukan seribu buku untuk dikaji tanpa guru maka sulit untuk dipahami, selain *talaqi* ada juga dengan *bandongan*, mengaji bersama dengan santri lain dalam satu majelis. Selain dari cara tersebut ada juga dengan metode jibril. Metode jibril yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian , metode jibril bersifat *teacher-centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian Teoretik tentang *Qira'at Sab'ah* serta minat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari : arti optimalisasi dan pembelajaran pengertian *qiro'at sab'ah*, minat membaca Al-Qur'an, dan perkembangan remaja akhir.

Bab ketiga metodologi penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap lapangan.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, yang meliputi simpulan yang didapat pada hasil penelitian dan saran-saran peneliti sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini. Pada bagian akhir skripsi ini peneliti cantumkan daftar pustaka dan dilengkapi dengan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Arti Optimalisasi dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata optimalisasi diambil dari kata optimal yang berarti terbaik dan tertinggi.<sup>7</sup> Sedangkan pengoptimalan berarti proses atau cara atau perbuatan menjadikan paling baik atau paling tinggi . Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau yang dikehendaki.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses dan langkah untuk memanfaatkan sesuatu dalam berbagai hal yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu dan membawa dampak yang positif bagi tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>7</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besae Bahasa Indonesia ( Edisi KEempat )*, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008 )

## 2. Pengertian Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar”,<sup>8</sup> berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar orang supaya diketahui (dituruti) ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar .

Selain itu istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>9</sup> Pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* ( Jakarta : PT Bumi Aksara,2014 )

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2014 ) Hal 109

Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu : pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Jadi, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

## **B. Pengertian *Qira'at Sab'ah***

### **1. Arti *Qira'ah Sab'ah***

Berdasarkan pengertian etimologi (bahasa), kata *qira'at* berarti bacaan, *isim masdar* dari kata *qara'a*. Sedangkan berdasarkan pengertian terminologi (istilah), menurut Al-Jazari *qira'at* merupakan “ ilmu-ilmu yang menyangkut cara-cara mengucapkan kata-kata Al-Qur'an dan perbedaan-perbedaan dengan cara menisbatkan kepada penukilnya”.

*Qiro'at* adalah ilmu yang mempelajari tata cara menyampaikan atau membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an dan perbedaan – perbedaannya yang disandarkan kepada orang yang

menukilnya. Sedangkan *sab'ah* artinya tujuh, jadi *qiro'at sab'ah* adalah tujuh bacaan, yang bacaannya disandarkan kepada orang yang menukilkannya.

Masing-masing imam *qiro'at* memiliki cara melafalkan Al-Qur'an yang berbeda walaupun sama-sama berasal dari satu sumber, yaitu Muhammad Saw. *Qira'at* berkaitan dengan cara pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan salah seorang imam dan berbeda dengan cara yang dilakukakan imam-imam lainnya. Cara pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an itu berdasarkan atas riwayat yang bersambung kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi, bersifat *tauqifi*, bukan *ijtihadi*.

Ilmu *qira'at* bukanlah ciptaan para imam *qira'at*, tapi ia datang dari Rasulullah Saw, *qira'at* diturunkan bersamaan dengannya Al-Qur'an, artinya *qira'at* itu termasuk dalam Al-Qur'an.<sup>10</sup> Kemudian dinisbatkan kepada seorang imam *qira'at* yang meneliti dan menyeleksinya, maka jika ada orang yang mengatakan *qira'ah* Qolun, berarti *qira'ah* tersebut adalah hasil

---

<sup>10</sup>Anshori, *Ulum Al\_Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Hal 144



penelitian dan penyeleksian imam Qolun, bukan *qira'at* hasil ciptaan dan rekayasa Qolun.

Selain itu *qira'at* berbeda dengan tajwid. *Qira'ah* menyangkut cara pengucapan lafadz, kalimat, dan dialek (lahjah) kebahasaan Al-Qur'an. Sedangkan tajwid, sesuai dengan pengertiannya adalah pengucapan huruf Al-Qur'an secara tertib, sesuai dengan makhraj dan bunyi asalnya. Jadi tajwid menyangkut tatacara untuk memperindah bacaan al-Qur'an.

Informasi tentang *qira'at* diperoleh melalui dengan dua cara, yaitu melalui pendengaran (Sima'i) dari Nabi oleh para sahabat mengenai bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian ditru dan diikuti oleh tabi'in dan generasi-generasi sesudahnya hingga sekarang. Cara lain ialah melalui riwayat yang diperoleh melalui hadis-hadis yang disandarkan kepada Nabi Muhammad atau sahabat-sahabatnya.

Mempelajari *qira'ah* harus melalui *talaqi* dan *musyafahah*, karena dalam *qira'at* banyak hal-hal yang tidak bisa dibaca, kecuali dengan mendengar langsung dariseorang guru dan bertatap muka, seperti *كهيعص-الر عسق , حم*, dan sebagainya yang

termasuk *fawatihus suwar* dalam Al-Qur'an. Seseorang tidak mungkin dapat membaca dengan benar tanpa melalui seorang guru.

## 2. Klasifikasi *Qira'at*

Suatu *Qira'at* atau bacaan Al-Qur'an baru dianggap sah apabila memenuhi tiga kriteria persyaratan,<sup>11</sup> yaitu 1) harus mempunyai sanad yang mutawatir, yakni bacaan itu diterima dari guru-guru yang dipercaya, tidak ada cacat dan bersambung sampai kepada Rasulullah saw, 2) harus cocok dengan Rasm Usmani, dan 3) harus cocok dengan kaidah tatabahasa Arab.

Dari penelitian dan pengujian yang dilakukan oleh para pakar *Qira'at* dengan menggunakan kaidah dan kriteria tersebut, diungkapkan bahwa suatu *qira'at* bila ditinjau dari segi nilai sanadnya akan terbagi menjadi enam tingkatan *qira'at*,<sup>12</sup> yaitu :

- a. *Qira'ah Mutawatir*, yaitu *qira'at* yang diriwayatkan oleh banyak perawi yang tidak mungkin melakukan dusta hingga sampai kepada Rasulullah SAW. *Qira'ah*

---

<sup>11</sup>Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'at Jilid 1* ( Jakarta : IIQ dan PTIQ Darul Ulum) Hal 5

<sup>12</sup>Anshori, *Ulum Al-Qur'an* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) Hal 149

*mutawatirah* ini memiliki tingkatan pertama jadi wajib diterima dan dipakai untuk membaca Al-Qur'an.

- b. *Qira'ah Masyur*, yaitu *qira'at* yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah saw tetapi hanya di riwayatkan oleh seorang atau beberapa orang yang adil dan *tsiqoh*.
- c. *Qira'at Ahad*, yaitu *qira'at* yang sanadnya *sahih*, tetapi menyalahi salah satu Rasm Utsmani ataupun menyalahi kaidah bahasa Arab.
- d. *Qira'at Syadz*, yaitu *qira'at* yang tidak sahih sanadnya, walaupun sesuai dengan kaidah bahasa arab dan Rasm Utsmani.

Adapun hukum *qira'ah syadz* adalah :

- 1) Haram dipakai dantidak sah shalat yang menggunakan *qira'ah* ini, karena ia bukan termasuk bagian dari bacaan Al-Qur'an.
- 2) Sebagian besar fuqaha, termasuk Imam Syafi'i, berpendapat tidak boleh berhujjah dengan *qira'at syadzdzah*, karena ia tidak termasuk model bacaan Al-Qur'an. Tapi menurut madzhab Hanafi dibolehkan

berhujjah dengan qira'at ini dalam masalah hukum, karena *qira'ah syadzah* termasuk bagian dari tafsir.

3) Berhujjah dalam masalah bahasa dibolehkan dengan menggunakan *qira'ah* ini.

- e. *Qira'ah Mudraj*, yaitu kata atau kalimat yang ditambahkan atau diselipkan pada ayat Al-Qur'an.
- f. *Qira'ah Maudu'*, yaitu qira'ah yang tidak bersumber dari Nabi, hanya merupakan buatan seseorang.

Dari klasifikasi *qiro'at* tersebut, bahwa *qiro'at sab'ah* adalah *mutawatir*, artinya boleh dibaca baik didalam solat maupun diluar solat. Selain *qiro'at mutawatir* dan *masyhur* maka tidak boleh membacanya, baik dalam solat maupun diluar solat. Bagi seseorang yang membaca *qiro'at syadz*, *mudraj* dan *maudu* adalah orang yang keliru dan salah, kerana ia telah menyelisihi dan tidak sesuai apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

### 3. Imam *Qira'at Sab'ah*

Orang yang telah merumuskan tujuh imam Muqri yang kemudian dikenal dengan *qurra as-sab'* adalah Ibnu Mujahid

(w.324 H).<sup>13</sup> Istilah *Qira'at Sab'ah* menjadi semakin kokoh dan masyhur dengan munculnya *kitab at-Taysir* karya Abu Amr al-Dani (W. 444 H), yang menonjol dari kitab ini adalah penyederhanaan rawi dari setiap imam dengan hanya dua perawi, padahal sebagaimana ketahui bahwa perawi setiap imam biasanya berjumlah puluhan bahkan ratusan. Dari dua nama perawi itulah yang digunakan Ibnu Mujahid sebagai nama *qiro'at* sebagai penukilnya.

Menurut Ibnu Mujahid imam qiroat ada tujuh imam<sup>14</sup>, berdasarkan pada syarat yang sangat ketat, ia tidak memasukan semua *qurro* kecuali mereka memiliki hapalan yang kuat, jujur, selalu berinteraksi dengan qira'ah sepanjang hidupnya, meriwayatkan dan mengajarkan qira'ah secara *talaqi*.

Kemudian peneliti juga disini hanya membahas tujuh imamyang sekiranya memiliki tingkat kemutawatiran yang pasti agar pembahasannya terfokus pada *qiro'at* tujuh, selain itu di tempat lapangan yang diteliti hanya diajarkan *qiroat sab'ah*.

---

<sup>13</sup>Ahmad Fathoni, *Tuntunan 99 Maqra Qira'at Mujawwad riwayat al-Bazzi dan Qunbul* (Jakarta : Pesantren Takhasus, 2005 ) Hal 4

<sup>14</sup>Anshori, *Ulum Al\_Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Hal 151

Adapun biodata para imam tujuh tersebut berikut dua orang perawinya.

**a. Imam Nafi'**

Ia adalah Nafi Al-Madani IbnuAbdurrahman bin Abi Nu'am Abu Ruwaim Al-Laits. Dia lahir tahun 70 H dan meninggal tahun 169 H. Dia termasuk imam *tsiqah* yang berasal dari Ashbahan. Banyak sekali orang yang meriwayatkan *qiro'ah* Nafi' baik hanya sekedar mendengar ataupun membaca langsung.Jumlah mereka tak terhitung.Mereka datang dari Madinah, Syam, Mesir Bashrah dan lain-lain.

Orang yang termasyhur meriwayatkan dari Nafi' ialah Qolun dan Warsy. Inilah data mereka :

- 1). Qolun, nama lengkapnya, Abu Musa Isa bin Mina Az-Zarqa, penguasa bani Zahrah. Dia lahir, pada tahun 120 H dan meninggal tahun 200 H. Dia seorang qori penduduk Madinah dan sekitarnya.
- 2). Warsy, nama lengkapnya, Utsman bin Said al-Qibt al-Misri, penguasa Quraisy. Lahir pada tahun 110 H dan wafat pada tahun 197 H.

### **b. Imam Ibnu Katsir**

Dia adalah Abdullah Abu Ma'bad al-AtharAd-Dari al-Farisi al-Makki. Lahir pada tahun 45 H dan wafat pada tahun 120 H. Julukannya Abu Ma'bad. Beliau adalah seorang yang ahli pidato, fasih dan lancar berbicara. Pembawaannya tenang dan berwibawa. Beliau termasuk tabi'in. Bertemu dengan sahabat di Makkah, seperti: Abdullahbin Zubair, Abu Ayyub Al-Anshori dan Anas bin Malik.

Adapun dua orang perawinya yang terkenal adalah :

- 1). Al-Bazzi, nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin AbdurrahmanAbu Hasan Al-Bazzi, dia seorang qari di Mekkah dan Muadzin di Masjidal-Haram.Lahir pada tahun 170 H dan wafat pada tahun 250 H.
- 2). Qunbul, nama lengkapnya Muhammad bin Abdurrahman al-Makhzumi Abu Umar al-Makki, dia lahir pada tahun 195 H dan wafat pada tahun 291 H.

### c. Imam Abu Amr

Dia adalah Abu Amru bin Ila Al-Basri. Nama aslinya : Zabban bin al-Ala Tamimi al-Mazani al-Bashari. Lahir di Makkah pada tahun 70 H besar di Bashroh dan wafat pada tahun 156H. Membaca Al-Qur'an di Makkah , Di Madinah , Kuffahdan Bashroh pada jama'ah yang banyak . Tidak ada diantara *qurro' sab'ah* dan *asyaroh* yang lebih banyak gurunya di banding Abu Amr. Mendengar Anas bin Malik dan lainnya dari sahabat. Karena itu dia dianggap termasuk dalam barisan tabi'in. Kalangan ahli hadist menilainya sebagai orang yang tsiqoh dan jujur. Pakar dalam Al-Qur'an dan bahasa Arab, menguasai sejarah Arab dan syair, zuhud dan amanah serta baik budi pekertinya.

Adapun dua orang perawinya yang terkenal adalah :

- 1). Ad-Duri, nama lengkapnya Hafsh bin Umar bin Umar al-Azdi al-bagdadi an-Nahwi adh-Dharir, wafat tahun 246 H.



- 2). As-Susi, nama lengkapnya Shaleh bin Ziad Abu Syuaib as-Susi ar-Ruqi. Dia muqri dan tsiqah dan meninggal pada tahun 261 H.

**d. Imam Ibnu Amir**

Dia adalah Abdullah bin Amir bin Yazid bin Tamim bin Rabi'ah bin amir al-YahsabiAs-Syami. Gelarnya Abu Imron. Merupakan orang yang tertua diantara *qurro sab'ah* dan yang paling tinggi sanadnya diantara mereka. Dia seorang imam *qira'ah* di Syam. Lahir pada tahun 21 H dan wafat pada tahun 118 H.

Beliau adalah Imam *qiro'at* penduduk Syam, dialah Syaikh Al-Masyayik dalam *qiro'at* di Syam setelah wafatnya Abu Darda. Mengimami kaum muslimin di Masjid Bani Umayyah selama bertahun-tahun. Pada masa kekhalfahan Umar bin Abdul Aziz, sebelum serta sesudahnya. Dan Umar sendiri makmum kepada Imam Ibnu Amir padahal dia adalah seorang Amirul Mukminin. Adapun dua orang perawinya yang terkenal adalah :

- 1). Hisyam bin Ammar, nama lengkapnya Abu Walid as-Sullami ad-Dimasyqi. Dia seorang, Khatibdan mufti

penduduk Damaskus.Lahir tahun 153 H dan wafat pada tahun 245 H.

- 2). Ibnu Dzikwan , nama lengkapnya Abu Amr Abdullah bin Ahmad al-Fahri Ad-Dimasyqi. Dia seorang qori di Syam dan imam masjid jami Damaskus.Dia lahir pada tahun 173 H dan wafat pada tahun 242 H.

**e. Imam Ashim**

Dia adalah Ashim bin Abu An-Najud. Konon bapaknya Abu Bakar gelarnya Abu Najud. Ibunya adalah Bahdalah oleh karenanya itu dia disebut juga dengan Ashim bin Bahdalah., penguasa Bani As'ad , qori terkemuka di Kuffah, dia meninggal pada tahun 127 H.

Ashim adalah imam yang memegang halaqoh di Kuffah setelah Abu Abdirrahman As-Sulami.Orang-orang datang kepadanya dari berbagai penjuru untuk belajar Al-Qur'an. Dalam dirinya terkumpul kefasihan, kecakapan, kepercayaan dan kecerdasan. Dia adalah orang yang paling bagus suaranya dalam membaca Al-Qur'an.Beliau juga menguasai sunah, bahasa, nahwu, dan seorang yang faqih.

Adapun dua orang perawinya yang terkenal adalah :

- 1). Syu'bah, nama lengkapnya Abu Bakar bin Iyasy al-Asadi an-Nahsyali al- Kufi al-Hanath, dia lahir pada tahun 95 H dan wafat pada tahun 193 H.
- 2). Hafs bin Sulaiman, nama lengkapnya Abu Umar al-Asadi al- Kufi al- Bazzaz, dia lahir pada tahun 90 H dan wafat pada tahun 180 H.

**f. Imam Hamzah**

Dia adalah Hamzah bin Habib bin Imarahbin Ismail al-Kufi at-Tamimi, gelarnya adalah Abu Imaroh. Dia adalah imamnya orang-orang *qiro'ah* di Kuffah setelah Ashim A'Masy. Seorang yang *tsiqoh*, menguasai faraid, pakar bahasa dan banyak hapal hadist. Dikenal juga dengan sebutan Hamzah Az-Zayyat karena dia pernah membawa zait ( minyak ) dari Irak sampai ke Hulwan, dan membawa keju serta kelapa dari Hulwan sampai ke Kuffah. dia lahir pada tahun 80 H, dan wafat pada tahun 156 H.

Adapun dua orang perawinya yang terkenal adalah :

- 1). Khalaf bin Hisyam, nama lengkapnya nama lengkapnya Abu Muhammad al-Asadi al- Bazzar al-

Bagdadi, dia di lahirkan pada tahun 150 H. Dan wafat pada tahun 229 H.

- 2). Khallad, nama lengkapnya Abu Isa bin Khallad asy-Syaibaniasy- Syairafi al- Kufi, dia wafat pada tahun 220 H.

**g. Imam Al-Kisa'i**

Dia adalah Ali bin Hamzah bin Abdullah bin Utsman bin Fairus Al-Kuffi. Gelarnya Abu Al-Hasan. Dijuluki dengan “Al-Kisa'i” karena dia pernah berihram hanya dengan satu kain. Al-Kisa'i adalah imam orang-orang dalam *qiro'ah* pada zamannya. Dialah yang memegang masalah *qiro'ah* di Kuffah setelah Hamzah.

Al-Kisa'i meninggal pada tahun 189 H dalam usia 70 tahun ketika sedang menemani Khalifah Harun Ar-Rasyid saat menempuh perjalanan menuju Khurasan disuatu tempat bernama Ran bawaih. Selesai jenazahnya dikuburkan Khalifah berkata : “pada hari ini kita telah menguburkan fiqih dan nahwu didalam tanah”.

Adapun dua orang perawinya yang terkenal adalah :

- 1). Abu al-Harist, namalengkapnya al-Laits bin Khalid al-Bagdadi dan dia wafat pada tahun 240 H.
- 2). Ad-Duri, nama lengkapnya Hafsh bin Umar al-Azdi al- Bagdadi an-Nahwi Ad-Dharir, dia wafat pada tahun 246 H.

Suatu *qiro'at* yang apabila memiliki dhabit yang sempurna maka wajiblih *qiro'at* itu kita terima<sup>15</sup>. Atas jasa Ibnu Mujahid mengumpulkan *qira'at* ketujuh imam ini, terkenallah dalam masyarakat dan sebagian ulama menyangkal bahwa itulah yang dikehendaki dengan *qiro'at* tujuh.

#### **4. Urgensi Mempelajari *Qira'at***

Mempelajari berbagai macam *qira'ah*, memiliki beberapa faedah dan kepentingan, antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk memudahkan umat islam seluruhnya, khususnya bangsa Arab yang telah diturunkan Al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui bangsa Arab terdiri dari beberapa suku (yaitu : Quraisy, Hudzail, saqif, Hawazin,

---

<sup>15</sup>Teungku M. Hasbi Ash. Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang : PT PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2002 ) Hlm 141

Kinanah, Tamim Dan Yaman), dan mempunyai dialek bahasa yang berbeda, serta cara-cara mengucapkannya, meskipun bahasanya sama. Kalau seandainya al-Quran boleh hanya dibaca hanya atas satu huruf, maka sudah barang tentu hal itu akan menyulitkan mereka, da ini tidak sesuai dengan ajaran agama yang menghendaki kemudahan.

- b. Untuk mempersatukan umat Islam diatas dasar bahasa yang satu, yang dapat mempersatukan diantara sesamanya, yaitu bahasa Quraisy dimana Al-Qur'an diturunkan bahasa tersebut, dan kebanyakan bahasa Quraisy itu sendiri dari beberapa bahasa pilihan dari suku-suku Arab, sehingga karenanya al-Qur'an diturunkan atas tujuh huruf. Kesatuan bahasa ini, merupakan salah satu faktor penting untuk mempersatukan ummat, terutama pada masa-masa pertama kebangkitan Islam.

Dengan bervariasinya *qiro'at*, menunjukkan bahwa betapa terpelihara dan terjaganya kitab Allah dari perubahan dan penyimpangan. Dan dari perbedaan *qiroat* itulah akan meringankan umat Islam serta memudahkan mereka untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu dari perbedaan *qiro'at*

menunjukkan bukti kemukjizatan Al-Qur'an dari segi kepadatan makna, karena setiap qiro'at menunjukkan sesuatu hukum syara.

### **C. Minat Membaca Al-Qur'an**

#### **1. Arti Minat**

Minat berasal dari bahasa latin '*inter-est*' yang berarti menghubungkan dua hal yang terpisah.<sup>16</sup> Dalam perencanaan belajar, kita menjumpai sesuatu yang terpisah yaitu peserta didik dan kurikulum. Sedangkan dalam proses belajar itu sendiri terdapat peserta didik dan perubahan perilaku yang diharapkan akan terjadi pada diri sasaran peserta didik. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai minat, diantaranya :

Menurut Syah minat adalah kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau kegiatan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Bimo Wagito menyatakan minat yaitu sesuatu keadaan dimana seorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.<sup>17</sup> Menurut Crow dan Crown, minat adalah sebagai kekuatan pendorong yang

---

<sup>16</sup> Taufik Tea, *Inspiring Teaching Mendidik penuh inspirasi*, (Jakarta : Gema Insani 2009) Hal : 202

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2001) hal 91

menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan keterlibatan perasaan, diiringi rasa senang, terarah pada objek atau kegiatan tertentu dan terbentuk oleh lingkungan.

- a. Ada beberapa macam karakteristik minat antara lain :
  - 1) Minat menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek.
  - 2) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek.
  - 3) Mengandung suatu penghargaan menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Minat pada dasarnya dapat dibentuk dalam hubungannya dengan pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain, meskipun minat dapat timbul dari dalam diri sendiri.



b. Adapun pembentukan minat dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan oleh objek yang dimaksud. Informasi yang diberikan dapat berasal dari pengalaman, media cetak, media elektronik.
- 2) Memberikan rangsangan , dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu yang berkaitan dengan objek.
- 3) Mendekatkan individu terhadap objek, dengan cara membawa individu kepada objek atau sebaliknya mengikutkan individu-individu pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh objek yang dimaksud.
- 4) Belajar dari pengalaman.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

- 2) Faktor motif sosial, timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapat pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.<sup>18</sup> Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya, walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.<sup>19</sup> Proses ini berarti menunjukkan pada

---

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan factor- factor yang mempengaruhinya* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003 ) Hal 180

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan factor- factor yang mempengaruhinya* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003 ) Hal 180

siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadarinya bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat ( dan bermotivasi ) untuk mempelajarinya.

## **2. Membaca Al-Qur'an**

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “membaca” diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melapalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan.<sup>20</sup>

Al-Qur'an menurut bahasa adalah kata *masdar* dari *qara'a* yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab – kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karenanya itu, setiap orang yang

---

<sup>20</sup>Poerwadarminta, KBBI, Jakarta : PT. Balai Pustaka .2011

mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Setiap mu'min yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun dikala susah, Bahkan membaca itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Tentang keutamaan membaca Al-Qur'an,

- a. Orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan syafaat dihari kiamat, nabi Muhammad

Saw bersabda :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
يَقُولُ اقْرَعُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Artinya : Dari Umamah ra berkata, saya mendengar rasulullah saw bersabda : “ Bacalah Al-Qur’an , karena dihari kiamat ia akan memberikan syafaat kepada pembacanya ”. (HR. Muslim.)<sup>21</sup>*

b. Satu hurufnya diganjar dengan satu kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan. Nabi bersabda :

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

*Artinya : Abdullah bin Mas’ud ra :” Berkata Rasulullah saw bersabda :” siapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan alama satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, lam satu huruf dan Mim satu huruf. ( HR Tirmidzi ).*

Al-Qur’an adalah kalamullah, kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan al-Qur’an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Membaca al-Qur’an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan *tadabur*, yaitu dengan merenungkan

---

<sup>21</sup> At-Tibyan, *Fi adabi Hamalati Al-Qur’an*. Abi Zakaria bin Syarifuddin An-Nawawi As-Syafi’i. Hal 13

dan memahami maknanya sesuai petunjuk *salafus shalih*, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Perkembangan Remaja Akhir**

### **1. Hakikat Remaja**

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu ( berkesinambungan ) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.<sup>22</sup> Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation ) yang berlangsung secara sistematis, progresif,dan berkesinambungan, baik yang yang menyangkut fisik (jasmaniyah) dan Psikis (rohaniyah).

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting, Harold Albery menyatakan bahwa periode masa remaja itu kiranya dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai

---

<sup>22</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal 15

datangnya masa awal dewasanya.<sup>23</sup> Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja yang di tandai dengan pencarian identitas diri .pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mentalnya.

## 2. Karakteristik Perkembangan Remaja

Karakteristik perilaku pada masa remajameliputi aspek : fisik, psikomotor, bahasa, kognitif, sosial, moralitas, keagamaan , konatif, emosi, afektif dan kepribadian.<sup>24</sup>

### a. Fisik dan Psikomotorik

- 1) Laju perkembangan secara umum kembali menurun sangat lambat.
- 2) proporsi ukuran tinggi dan berat badan lebih seimbang mendekati kekuatan tubuh orang dewasa.
- 3) jenis dan jumlah cabang permainan lebih selektif dan terbatas pada keterampilan yang menunjang kepada persiapan kerja.

---

<sup>23</sup> Abin SyamsudinMakmun,*Psikologi Kependidikan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009 ) Hal 130

<sup>24</sup>Ratna Yudhawati, *Teori dasar Psikologi Pendidikan*, ( Tanpa Penerbit ) Hal 135

b. Bahasa dan Prilaku Kognitif

- 1) Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung nilai filosofis, *ethis religious*.
- 2) Pengamatan dan tanggapannya lebih bersifat *rasionalisme-idealisme*.
- 3) Sudah mampu mengoprasikan kaidah-kaidah logika formaldisertai kemampuannya sendiri.

c. Prilaku Sosial, Moralitas dan Religius.

- 1) Bergaul dengan jumlah teman yang lebih terbatas, selektif dan lebih lama.
- 2) kebergantungan terhadap kelompok sebaya berangsur feksibel.
- 3) Pelaksanaan dan penghayatan hidup sehari-hari mulai dilakukan atas dasar kesadaran dan pengembangan hati nuraninya sendiri yang yang tulus dan ikhlas.

c. Konatif, emosi, afektif dan kepribadian

- 1) Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya tampak mulai terkendali dan dapat menguasai dirinya.



- 2) kecendrungan titik beratnya kearah sikap mulai jelas seperti yang akan ditunjukkan oleh kecendrungan minat atau pilihan karir dan lanjutan pendidikannya.

Pada remaja akhir ini, emosinya mulai stabil dan pemikirannya kritis. Dalam kehidupan beragama, remaja sudah mulai melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan keagamaan karena munculnya dorongan untuk melakukan perbuatan yang dinilai baik dan dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya diantaranya ada yang shalih atau tidak.

### **3. Tugas -Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Semua tugas-tugas perkembangan masa remaja terfokus pada bagaimana melalui sikap dan pola perilaku kanak-kanak dan mempersiapkan sikap dan pola perilaku orang dewasa. Rincian tugas-tugas pada masa remaja ini adalah sebagai berikut<sup>25</sup> :

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- b. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita.

---

<sup>25</sup>Ratna Yudhawati, *Teori Dasar Psikologi Pendidikan* ( tanpa penerbit ) hal 135

- c. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi
- f. Memilih dan mempersiapkan karir.
- g. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.
- i. Mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial.
- j. Memproleh seperangkat nilai sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam berperilaku.

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya,

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah Jl. Yumaga Benggala Kota Serang. Sesuai dengan rencana penelitian yang dijadikan tempat penelitian dan telah disepakati bersama antara elemen yang terlibat maupun segmen lain maka penelitian kualitatif ini dilaksanakan mulai dari perencanaan penelitian sampai tahap pelaporan.

TABEL 1.1

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Persiapan	23 April 2018
2	Observasi Tempat Penelitian	28 April 2018
3	Pengumpulan Data Penelitian	10-11 Mei 2018
4	Analisis Data Penelitian	22 Mei 2018
5	Penyusunan Hasil Penelitian	4 Juni 2018

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif, menurut Spradlay dalam buku Sugiono tentang metode penelitian kualitatif dan kuantitatif,<sup>26</sup> tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “ *social situation* ” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (place ), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Subjek penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Qur’an At-Thabraniyyah. Subjek berjumlah 5 (lima ) orang yang terdiri dari 3 (santri ), 1 (satu ) *ustadz* dan 1 ( satu ) pimpinan pondok pesantren. Dari 5 ( lima ) informan itu yang nantinya akan diwawancara secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan pada penelitian ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

---

<sup>26</sup>Sugiyono..*Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, ( Bandung : ALFABETA, 2017)

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap santri dan ustadz dipondok pesantren al-Qur'an At-Thabraniyyah Bengkulu kota Serang.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini dapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang menjadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sumber data. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang di yang dikemukakan Guba dan Linclon sebagai berikut :

Pertama, teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari mata.<sup>27</sup>

Ada beberapa macam-macam observasi, disini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen. Dalam Penelitian

---

<sup>27</sup> Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi refisi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003) Hlm 174

ini peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran *qiro'at sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>28</sup>Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam yaitu wawancara yang dilakukan secara informal karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipasi.<sup>29</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat tertutup akan tetapi ada batasan tema dan alur

---

<sup>28</sup> Lexy J. , *Metode Penelitian Kualitatif edisi refisi*, hlm 186

<sup>29</sup> Burhan, Bungin.2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. (Jakarta : Kencana. Hal 147 )

pembicaraan. Terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data-data tersebut bisa berupa dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

### 4. Triangulasi

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut.<sup>30</sup> Teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data kepada sumber

---

<sup>30</sup> Andi Prastowo, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media ) Hal 269



yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh triangulasi teknik yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan penggalian data dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil wawancara akan dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

#### 5. Member Check

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Member check adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan diatas. Tujuan member check untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>31</sup> Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian.

#### 6. Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Pada waktu berada dilapangan peneliti membuat catatan, setelah pulang

---

<sup>31</sup>Afifudin dan Beni A. Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan. Catatan yang dibuat dilapangan sangat berbeda dengan catatan dilapangan. Catatan itu berupa coret-coretan yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata inti, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram dan lain-lain.

Catatan itu hanya berguna untuk alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dilihat, dirasakan dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan setelah penelitian tiba dirumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan, wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

Menurut Bogdan dan Biklen, catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Selain itu catatan lapangan merupakan buku jurnal harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan pembelajaran serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran).

## 7. Fokus Group Discussion

Focus group discussion yang lebih terkenal dengan singkatannya FGD merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Jumlah pesertanya bervariasi antara 8-12 orang, dilaksanakan dengan panduan seorang moderator.

Menurut Irwanto FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.<sup>32</sup> FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan

---

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2012)

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman . Mereka mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas . Komponen dalam analisis data :

#### 1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah

peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

### 3. Verifikasi ( Menarik Kesimpulan )

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

## **F. Tahap-tahap lapangan**

Tahap ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahapan ini, peneliti harus menyusun rancangan penelitian, menentukan lapangan penelitian, membuat surat perizinan yang diberikan kepada kepala pondok Pesantren agar bersedia mengizinkan peneliti dalam hal menyelesaikan tugas skripsi, melihat atau mengobservasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informan yang dijadikan sumber data, menyiapkan perlengkapan penelitian seperti pulpen dan buku, Kamera dan recorder. Untuk penelitian di Pondok Pesantren Al-Quran At-Thabraniyyah Benggala kota Serang, maka peneliti

menyusun rancangan penelitian berupa rangkaian kegiatan yang akan di laksanakan dalam penelitian, memilih dan mentukan informan, serta menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dibagi atas tiga bagian yaitu: (1) memahami jenis penelitian, pada penelitian ini bersifat kualitatif. Jadi peneliti tidak terfokus pada data populasi dan sampel dan mempersiapkan diri untuk mulai terjun kelapangan mencari sumber data yang dibutuhkan, (2) berperan serta dalam pengajian dipondok serta melihat kegiatan apa saja yang ada dipondok sambil mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

## 3. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul, selanjutnya, memasuki tahap menganalisa hasil temuan data dari penelitian. Sesuai dengan metode yang yaitu observasi kita bias melihat dan menilai lapangan. Wawancara, meminta informasi kepada informan terkait masalah uyang sedang diteliti dan dokumentasi menyimpan dan menelusi data historis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Pembelajaran *Qiro'at Sab'ah***

Pengalaman peneliti ketika belajar *qiro'at sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah, peneliti harus mengkhawatirkan Al-Qur'an yang bacaan umum atau riwayat hafs yang biasa dibaca setiap hari. Setiap jadwal talaqi bisa kepada santri senior atau kepada Abi, panggilan guru di pondok.

Setelah bacaan riwayat Hafsnya selesai dan sudah bagus bacaannya Abi menyuruh untuk melanjutkan ke bacaan *qiro'at sab'ah*. Untuk talaqi *qiro'at sab'ah* dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, biasanya diganti dengan membaca surat Al-Kahfi. Dalam sehari pengajian *qiroat sab'ah* dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu setelah solat subuh dan solat Asar. Sekali talaqi Abi mengajar 3 ( santri ) sekaligus dengan *riwayat* yang

berbeda-beda dimulai dari santri putra setelah semuanya selesai dilanjut dengan santri putri. Lamanya dalam sekali talaqi sekitar 10 Menit. Mempelajari *qiroat sab'ah* ini mengambil dari juz awal saja dalam Al-Qur'an, karena juz awal sudah mewakili satu Qur'an dalam hal kaidah-kaidah membaca *qiroat sab'ah* seperti dalam Imam Nafi *riwayat* Qolun setiap *mim jama* harus di baca *silah* begitu seterusnya dalam satu Al-Qur'an. Sedangkan Untuk *Farsyul Huruf* perlu untuk melihat kembali kitabnya agar tidak keliru.

Untuk *mengkhatakkan* 7 (tujuh ) Imam *Qiro'at* yang masing-masing terdiri dari dua *riwayat*, jadi berjumlah 14 *riwayat* memerlukan waktu sekitar dua bulan atau bahkan lebih cepat dari itu selama tidak ada halangan apapun. Biasanya santri ketika talaqi *qiro'at sab'ah* dengan menggunakan juz awal. Ketika *qiro'at sab'ah* itu selesai kita bisa *menjama'* atau menggabungkan dari beberapa Imam atau *riwayat*, misal antara *riwayat* Qolun, warosy dan Bazzy, tetapi bisa juga memperdalam *riwayat* warosy dalam satu qur'an karena *riwayat* warosy inilah



yang memiliki kaidah yang paling banyak daripada *riwayat* yang lain.

Dulu sempat mempelajari *kitab Mukarror* yang mempelajari tentang *qiro'at* sab'ah namun, kitab ini memiliki kesulitan bagi santri untuk diserap, tak lama kemudian Abi menyarankan untuk menggunakan *Kitab Asyaroh*, Kitab ini memuat Satu Al-Qur'an yang sudah diberi penjelasan mengenai bagaimana cara membaca *qiro'at sepuluh*. Kitab ini lebih praktis dan mudah untuk dipahami. Adapun pembelajaran kitab Asyaroh langkah-langkah pembelajaran di pondok pesantren al-Qur'an At-Thabraniyah sebagai berikut :

a. tahap persiapan

- 1) guru memberi salam kepada santri
- 2) guru membaca doa sebelum pelajaran dimulai
- 3) guru mengulas sedikit materi yang kemarin sudah dipelajari

b. tahap inti

- 1) guru membacakan Al-Qur'an dalam *kitab Asyaroh* yang kemudian diikuti oleh seluruh santri

- 2) guru menjelaskan kaidah-kaidah yang terdapat pada ayat yang tadi telah dibaca
- 3) santri mendengarkan, mencatat yang sekiranya sulit dipahami dan memahami kaidah yang terdapat pada *kitab asyarah*
- 4) mempraktikkan ulang bacaan agar benar-benar dipahami

c. tahap penutup

- 1) guru membuat kesimpulan dari seluruh penjelasan
- 2) membaca doa *khotmil qur'an* secara bersama-sama
- 3) memberi salam

Berdasarkan pengalaman peneliti diatas, peneliti juga tetap melakukan wawancara terhadap informan sebagai berikut :

- 1) Jumia ( 21 tahun )

Jumia atau panggilan akrabnya dengan nama Mia. Dia adalah santri PP al-Qur'an At-Thabraniyyah, selain itu dia juga mahasiswi di UIN SMH Banten jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah. Dia sudah mengikuti khotmil Hafs dan *Qiro'at sab'ah*

di tahun 2016. Pembelajaran dalam mempelajari *qiro'at sab'ah*

Sebagaimana ungkapan Mia sebagai berikut :

*Pembelajaran secara talaqi dilaksanakan setiap hari, ba'da subuh dan Asar, untuk belajar qiro'at sab'ah pertama membaca qur'an Hafs dulu baru lanjut ke qiro'at sab'ah. Metode yang digunakan dalam mempelajari qiro'at sab'ah cukup sederhana hanya dengan pembelajaran secara teori, mendengarkan abi ( guru ) menjelaskan tentang bacaan qiro'at dan menggunakan metode praktik setiap harinya. Jika ngaji qiro'at sab'ah sudah selesai saya lanjut ke riwayat warosy, belajar dengan cara mengulang-ulang yang telah dipelajari, rajin ngaji terus sering bertanya dengan teteh santri yan senior.<sup>33</sup>*

## 2) Nanang Abdul Kahfi ( 23 tahun )

Nanang merupakan santri senior di Pondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah, sekarang dia sedang mempelajari Imam Nafi' riwayat Warsy satu al-Qur'an karena riwayat tersebut, memiliki banyak kaidah dengan riwayat lainnya. Pembelajaran *qiro'at sab'ah* yang disampaikan Nanang sebagai berikut :

*Pengajiannya sehari dua kali dengan Metode talaqi, berhadapan langsung dibimbing sama kyai, dan juga membedah kitab asyaroh.cara memulainya denga ngaji Hafs dulu, jika sudah khatam tergantung kita mau di jama' atau ba<sup>34</sup>ca satu riwayat saja kalo saya melanjutkan dengan riwayat warosy. Cara untuk bisa*

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mia, 11-05-2018, jam 5.15

<sup>34</sup> Wawancar dengan Nanang, 11-05-2018, jam 3.10

*menguasainya dengan cara mengulang ulang dan membaca kitabnya.*

3) Ita Ifani ( 21 tahun )

Ita Ifani biasa dipanggil Ita merupakan santri At-Thabraniyyah yang kuliah di UIN SMH Banten, dia sudah hampir 4 tahun mondok di pondok tersebut. Pembelajaran di pondok seperti yang di sampaikan sebagai berikut :

*Yaitu setelah solat subuh dan asar. dengan cara belajar ke guru yang ahlinya. Metodenya dalam mempelajari qiro'at sab'ah, dengan dijelaskan langsung oleh pimpinan pondok dan langsung diberikan contoh salah satu bacaan qiro'atnya, lalu dilanjut dengan talaqi langsung dengan pimpinan pondok. Mengulangi atau memuroja'ah bacaan yang telah yang diajarkan untuk memahami,kita langsung praktik membaca dihadapan guru.<sup>35</sup>*

4) KH Ali Shobri Man'us.

KH. Ali Shobri Man'us adalah pimpinan Pondok Pesantren al-Qur'an At-Thabraniyyah sekaligus pengajar ilmu qiro'at sab'ah. Hanya beliau saja yang mengajarkan ilmu ini di pondok tersebut karena beliau adalah ahlinya di bidang ilmu qiro'at sab'ah. Beliau menyampaikan pembelajaran sebagai berikut :

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ita, 11-05-2018 ,jam 5. 20

*untuk bisa belajar qiro'at sab'ah pertama Hafs dulu supaya bacaannya bagus, kalo sekiranya sudah dirasa bagus udah selesai , langsung belajar qiro'at, tapi kalo belum bagus mohon maaf untuk memperbaiki bacaannya, yaitu dengan metode talaqi. Kalo qiro'at tujuhnya sudah selesai tergantung santrinya bisa jama' bisa riwayat warosy satu Qur'an. Untuk bisa menguasainya pertama harus hapal nama-nama imam qiro'at dan sering talaqi.<sup>36</sup>*

Dari empat informan di atas, pembelajaran qiro'at sab'ah dipondok pesantren al-Qur'an At-Thabraniyyah dengan mempelajari al-Qur'an riwayat Hafs terlebih dahulu mengkhatamkannya agar bacaannya bagus, metode yang digunakan yaitu talaqi, jika tujuh qiro'atnya sudah selesai dengan cara *menjama'* atau dengan satu riwayat, dan cara santri mempelajarinya dengan cara mengulang-ulang bacaannya.

## **2. Minat Membaca Al-Qur'an Santri**

Hasil dari proses observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Setiap hari para santri melakukan kegiatan pengajian talaqi kepada sang guru, baik talaqi qur'an Hafs maupun talaqi qiro'at sab'ah. Seperti misalnya jadwal pengajian talaqi qiro'at sab'ah disetiap ba'da subuh dan juga Ashar.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan KH. Ali Shobri, 10-05-2018 jam 12.30

Selain membaca al-Qur'an secara talaqi santri juga di biasakan untuk membaca surat yasin setelah ba'da magrib, karena surat tersebut merupakan hatinya al-Qur'an dan bagi siapa saja yang membaca surat Yasin. Setelah membaca surat tersebut selesai salah seorang ustad memimpin doa, biasanya gurunya langsung ataupun santri seniornya yang memimpin doa dan selanjutnya dilanjut dengan talaqi santri baru kepada santri yang sudah senior. Sedangkan untuk ba'da isyanya membaca surat al-Waqiah atau Al-Mulk.

Santri At-Thabraniyyah juga diajarkan seni membaca al-Qur'an, agar bacaan yang kita baca terdengar indah dan merdu sehingga timbul rasa kecintaan kita pada kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tandri selaku santri di PP Al-Qur'an At-Thabraniyyah, mengatakan :

*Saya membaca al-Qur'an sebanyak 4 kali dalam sehari yaitu disaat talaqi sore, setelah solat magrib, setelah solat isya dan talaqi subuh. Terus saya juga menghapalkan al-qur'an satu halaman kalau misalnya sudah hapal langsung disetorkan kepada guru ngaji , metode yang biasa saya pakai dalam menghapal yaitu mengulang-ulang bacaan sampai hapal. Saya juga sering mendengarkan bacaan-bacaan imam besar dari mekkah seperti Mishary Rasyid sedangkan dari Indonesianya Muzammil Hasballah. Selain itu saya juga menyukai seni*

*membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian di organisasi UPTQ ( Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an ) di kampus satu. Dalam setiap ajang perlombaan saya selalu mengikuti baik dipondok, dikampus ataupun ditingkat kecamatan. Terkadang jika tidak ada guru qori, karena ada halangan, saya biasa menggantikannya.<sup>37</sup>*

Berdasarkan peneliti wawancara dengan Nanang AK mengatakan bahwa :

*Saya membaca al-Qur'an dalam sehari sebanyak tiga kali. Yaitu di waktu talaqi subuh, talaqi Asar dan setelah sholat Maghrib. Kalau saya tidak menghapalkan al-Qur'am berat bagi sayamah, tapi saya selalu berusaha menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an sehari satu Juz seperti slogannya Ust, Yusuf Mansur One Day One Juz (ODOJ ). Dan selain itu saya juga sudah Khatam 7 Qiroat dan sedang memperdalam riwayat Warosy satu Qur'an sekarang lagi juz 28. Sebenarnya saya pengen bisa melagukan al-Qur'an tapi karena suara saya tidak mendukung jadi saya hanya penikmat dari lantunan lagunya saja.<sup>38</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan santriwati yang bernama Jumia, mengatakan bahwa :

*Saya membaca al-Qur'an sebanyak 4 kali, yaitu pas talaqi subuh, talaqi Asar, setelah magrib selalu dibiasakan membaca surat yasin, terus dilanjut dengan talaqi lagi, karena saya sudah lumayan senior jadi di tunjuk oleh guru untuk mengajarkan santri barunya. Sedangkan setelah sholat isya membaca surat Al-Waqiah. Terkadang saya juga membaca al-qur'an selain diwaktu*

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Tandri,31-05-2018, jam 10.05

<sup>38</sup> Wawancara dengan Nanang AK, 28-05-2018, jam 08.

*yang tadi, biasanya kalo lagi tidak ada kegiatan, ada waktu kosong dan sisaat hati saya merasa gelisah saya menyempatkan diri untuk baca al-Qur'an. Untuk seni membaca al-Qur'annya saya hanya bisa sedikit karena saya selalu ikut pengajiannya setiap malam sabtu dan senin.<sup>39</sup>*

Dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian tentang minat bahwasanya santri membaca al-Qur'an setiap hari yang dilaksanakan setelah solat fardu. Menghapal al-Qur'an dengan metode secara berulang-ulang. Bukan hanya membaca santri juga mendengarkan bacaan orang lain yang bacaannya lebih bagus untuk ditiru. Santri juga diajarkan bagaimana melantunkan bacaan ayat suci al-Qur'an agar terdengar lebih indah dan memiliki unsur seni. Agar lebih berkembang bacaannya tak ketinggalan untuk mengikuti kajian diluar pondok seperti UPTQ, itulah yang diungkapkan oleh saudari tandri, berbeda dengan Nanang, dia mengusahakan untuk membaca al-Qur'an seperti slogannya Ust. Yusuf Mansur satu hari satu Juz. Dan Dia juga memperdalam ilmu *Qiro'at sab'ahnya*. Sedangkan Jumia mengajarkan al-Qur'an kepada santri barunya serta disaat hatinya merasa gelisah di menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Jumia, 28-05-2018, Jam 05



### 3. Optimalisasi Pembelajaran Qiro'at Sab'ah

Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan yang optimal, maka diperlukan suatu metode. Untuk mencapai hasil yang optimal tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi beberapa metode.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh di PP Al-Qur'an At-Thabraniyyah, mengatakan bahwa :

*Metode yang paling utama yang jelas dalam mempelajari qiro'at sab'ah yaitu talaqi dimana santri membaca al-Qur'an kepada gurunya, dan gurunya langsung mengontrol bacaannya, atau sebaliknya kyai yang membacanya kemudian santrinya mendengarkan dan mengikutinya .Selain itu juga menggunakan metode penjelasan sebagaimana kita ketahui dengan menggunakan kitab Asyaroh, dijelaskan kaidah-kaidahnya dan langsung dipraktikan.<sup>40</sup> yaitu dengan metode talaqi, teori dan juga praktik.<sup>41</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri PP Al-Qur'an At-Thabraniyyah, mengungkapkan sebagai berikut :

*Metode yang digunakan dalam mempelajari qiro'at sab'ah cukup sederhana hanya dengan pembelajaran secara teori, mendengarkan abi ( guru ) menjelaskan tentang bacaan qiro'at.<sup>42</sup> .Metodenya dalam mempelajari qiro'at sab'ah, dengan dijelaskan langsung oleh*

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan KH Zainul Haq Lc, 10-05-2018 jam 4. 30

<sup>41</sup> Wawancara dengan KH. Ali Shobri, 10-05-2018

<sup>42</sup> Wawancara dengan Mia, 11-05-2018

*pimpinan pondok dan langsung diberikan contoh salah satu bacaan qiro'atnya.lalu dilanjut dengan talaqi langsung dengan pimpinan pondok.<sup>43</sup>  
Metode talaqi, berhadapan langsung dengan sama kyai dan membedah kitab Asyaroh.<sup>44</sup>*

Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara dan observasi dari kelima informan bahwa untuk mempelajari qiro'at sab'ah ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode talaqi, metode ceramah, metode praktik dan metode Jibril.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil observasi dan wawancara di pondok pesantren al-Qur'an At-Thabraniyyah, ditemukan beberapa hal dalam mempelajari *qiro'at sab'ah*, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pembelajaran *Qiro'at Sab'ah***

Pembelajaran merupakan suatu rangkain kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara aktif, efektif dan inovatif. Peneliti disini akan memaparkan mengenai kondisi

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ita, 11-05-2018

<sup>44</sup> Wawancara dengan Nanang AK, 11-05-2018

pembelajaran, metode yang digunakan untuk mempelajari *qiro'at sab'ah*.

Pembelajaran *qiro'at sab'ah* dilaksanakan setiap hari setelah solat subuh dan Asar. Hal ini peneliti temukan dalam wawancara berikut :

*Yaitu setelah solat subuh dan asar. dengan cara belajar ke guru yang ahlinya.*<sup>45</sup>

Dari informan diatas bahwa, pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu setelah sholat subuh dan sholat Asar. Tetapi untuk hari jum'at biasanya diganti dengan membaca surat Al-Kahfi dan ditambah dengan zikir-zikir lainnya.

Hal pertama untuk belajar *qiro'at sab'ah* adalah dengan membaca al-Qur'an riwayat Hafs, bacaan umum yang biasa kita baca setiap harinya, sebagaimana ungkapan informan berikut :

*untuk bisa belajar qiro'at sab'ah pertama Hafs dulu supaya bacaannya bagus, kalo sekiranya sudah dirasa bagus udah selesai , langsung belajar qiro'at, tapi kalo belum bagus mohon maaf untuk memperbaiki bacaannya, yaitu dengan metode talaqi. Kalo qiro'at tujuhnya sudah selesai tergantung santrinya bisa jama' bisa riwayat*

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ita, 11-05-2018

*warosy satu Qur'an. Untuk bisa menguasainya pertama harus hapal nama-nama imam qiro'at dan sering talaqi.*<sup>46</sup>

Sebelum seorang santri memulai membaca *qiro'at sab'ah* harus memperbaiki bacaan Qur'an yang Hafs, baik dari segi tajwid, *makhorijul hurufnya* dan hukum-hukum bacaannya agar mampu membedakan antara hukum bacaan riwayat Hafs dengan *qiro'at* lainnya. Karena kalau tidak akan terjadi pencampur adukan antara hukum satu dengan yang lainnya. Makanya jika ada santri yang belum layak dan belum bagus bacaannya sang guru tidak bisa melanjutkan untuk belajar ke *qiro'at sab'ah*.

Kemudian metode yang digunakan dalam mempelajari *qiro'at sab'ah* adalah dengan menggunakan metode *talaqi*, seperti ungkapan informan sebagai berikut :

*Metode yang paling utama yang jelas dalam mempelajari qiro'at sab'ah yaitu talaqi dimana santri membaca al-Qur'an kepada gurunya, dan gurunya langsung mengontrol bacaannya, atau sebaliknya kyai yang membacanya kemudian santrinya mendengarkan.*<sup>47</sup>

Metode yang pasti digunakan dalam mempelajari *qiro'at sab'ah* adalah metode *talaqi*, berhadapan langsung dengan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan KH. Ali Shobri, 10-05-2018

<sup>47</sup> Wawancara dengan KH Zainul Haq Lc, 10-05-2018

gurunya. Murid membaca *qiro'at sab'ah* sang guru mendengar dan meluruskan jika ada yang salah. Dalam sekali *talaqi* guru mengajarkan tiga santri sekaligus dengan riwayat yang berbeda-beda. Santri ketika *talaqi* biasanya menggunakan juz awal dari al-Qur'an, jadi santri bisa menulis kaidah yang disampaikan oleh gurunya.

Apabila santri sudah selesai sampai tujuh imam, biasanya yang dilakukan adalah dengan *menjama' dan melanjutkan dengan riwayat warosy*. Seperti ungkapan dibawah ini:

*Jika sudah khatam tergantung kita mau di jama' atau Baca satu riwayat saja kalo saya melanjutkan dengan riwayat warosy. Cara untuk bisa menguasainya dengan cara mengulang ulang dan membaca kitabnya.*<sup>48</sup>

Maksud dari *menjama'* adalah menggabungkan beberapa imam dari ketujuh imam *qiro'at*. *menjama' ini* terbagi dua yaitu *jama' sugro* dan *jama' kubro*. *jama' sugro* adalah membaca al-Qur'an dengan menggabungkan 3 imam atau riwayat dalam suatu *qiroat*. Seperti imam Nafi, Ibnu Katsir dan Abu Amr. Sedangkan *jama' kubro* membaca al-Qur'an dengan tujuh imam dalam suatu *qiro'at*. Tetapi ada juga dengan memperdalam

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Nanang, 11-05-2018)

riwayat warosy dalam satu Al-Qur'an karena memang riwayat inilah yang memiliki kaidah yang terbanyak dengan riwayat lainnya.

Cara yang dilakukan santri untuk memahami *qiro'at sab'ah* salah satunya adalah dengan cara mengulang-ngulang yang telah dipelajari, rajin talaqi. Seperti ungkapan dibawah ini :

*belajar dengan cara mengulang-ulang yang telah dipelajari, rajin ngaji terus sering bertanya dengan teteh santri yang senior.*<sup>49</sup>

Mengulang-ulang bacaan tujuannya adalah agar kita mengingat nama-nama imam *qiro'at* beserta kaidahnya sehingga kita mengingat kaidah dari masing-masing riwayat. Dalam satu imam saja terdiri dua imam. Jika ada tujuh imam *qiro'at* maka ada 14 riwayat yang berbeda-beda. Oleh karena itu pentingnya mengulang-ngulang bacaan, sering ikut pengajian talaqi dan membaca kitab Asyarahnya yang dibimbing oleh gurunya.

Sistem pembelajarannya menggunakan *weton*, guru dan murid menggunakan kitab yang sama, adapun langkah-langkah

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Nanang, 11-05-2018

pembelajaran qiro'at sab'ah dengan menggunakan Kitab Asyaroh sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

- 1) guru memberi salam kepada santri
- 2) guru membaca doa sebelum pelajaran dimulai
- 3) guru mengulas sedikit materi yang kemarin sudah dipelajari

b. Tahap inti

- 1) guru membacakan qur'an dalam kitab Asyaroh yang kemudian diikuti oleh seluruh santri
- 2) guru menjelaskan kaidah-kaidah yang terdapat pada ayat yang tadi telah dibaca
- 3) santri mendengarkan, mencatat yang sekiranya sulit dipahami dan memahami kaidah yang terdapat pada kitab asyaroh
- 4) mempraktikkan ulang bacaan agar benar-benar dipahami

c. Tahap penutup

- 1) guru membuat kesimpulan dari seluruh penjelasan

- 2) membaca doa khotmil qur'an secara bersama-sama
- 3) memberi salam

## 2. Minat Membaca Al-Qur'an Santri

Untuk mengembangkan minat membaca al-Qur'an seorang santri harus membaca al-Qur'an setiap hari, menghafal Al-Qur'an, mendengarkan Al-Qur'an, mempelajari *Qiro'at Sab'ah* dan mempelajari seni dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana ungkapan informan berikut :

*Saya membaca al-Qur'an sebanyak 4 kali dalam sehari yaitu disaat talaqi sore, setelah solat magrib, setelah solat isya dan talaqi subuh. Terus saya juga menghafalkan al-qur'an satu halaman kalau misalnya sudah hapal langsung disetorkan kepada guru ngaji , metode yang biasa saya pakai dalam menghafal yaitu mengulang-ulang bacaan sampai hapal. Saya juga sering mendengarkan bacaan-bacaan imam besar dari mekkah seperti Mishary Rasyid sedangkan dari Indonesianya Muzammil Hasballah. Selain itu saya juga menyukai seni membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian di organisai UPTQ ( Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an ) di kampus satu. Dalam setiap ajang perlombaan saya selalu mengikuti baik dipondok, dikampus ataupun ditingkat kecamatan. Terkadang jika tidak ada guru qori, karena ada halangan, saya biasa menggantikannya.<sup>50</sup>*

Membawa al-Qur'an adalah keharusan bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an adalah sumber pedoman dan petunjuk

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Tandri,31-05-2018, jam 10.05



bagi setiap muslim. Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan syafaat atau pertolongan dihari kiamat bagi pembacanya. Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an adalah membaca satu ayat berulang-ulang sampai hafal begitu seterusnya sampai hafal. Selain membaca santri juga mendengarkan bacaan orang lain agar menambah dan menguat hafalan kita dengan mendengarkan al-Qur'an hati kita menjadi tenang. Untuk memperindah bacaan al-Qur'an, kita juga harus mempelajari lagu dari pada seni membaca al-Qur'an ada beberapa lagu dalam seni al-Qur'an yaitu lagu *bayati, soba, nahawan, rost, sikah, jiharka* dan selain itu kita harus mensyiarkan al-Qur'an dengan cara mengikuti berbagai *musabaqoh tilawatil Al-Qur'an* apalagi disini mampu membaca al-Qur'an dengan lagu serta qiro'at sab'ahnya.

Selain itu dalam minat membaca al-Qur'an, salah seorang informan untuk membiasakan membaca al-Qur'an Satu Juz dan memperdalam *Qiro'at sab'ahnya*. Seperti ingkapan informan sebagai berikut :

*Saya selalu berusaha menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an sehari satu Juz seperti slogannya Ust, Yusuf Mansur One Day One Juz (ODOJ ). Dan selain itu saya juga sudah Khatam 7 Qiroat dan sedang memperdalam riwayat Warosy satu Qur'an sekarang lagi juz 28. Sebenarnya saya pengen bisa melagukan al-Qur'an tapi karena suara saya tidak mendukung jadi saya hanya penikmat dari lantunan lagunya saja.<sup>51</sup>*

Seorang santri harus menjadikan al-Qur'an sebagai sumber kebaikan, dengan membaca al-Qur'an sehari satu juz, walaupun sehari satu juz itupun lebih baik daripada tidak sama sekali. Karena Allah Juga mencintai amalan yang sedikit tetapi dijalankan secara istiqomah. Selanjutnya ilmu *qiro'at sab'ah* harus kita pelajari karena tugas seorang muslim adalah menjaga kemurnian al-Qur'an. Ilmu ini adalah ilmu yang langka oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mempelajari dan menyampaikan ilmu ini.

Adapun menurut salah seorang informan dalam minatnya ia selalu membaca al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini diungkapkan oleh informan dibawah ini :

*Saya membaca al-Qur'an sebanyak 4 kali, yaitu pas talaqi subuh, talaqi Asar, setelah magrib selalu dibiasakan membaca surat yasin, terus dilanjut dengan*

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Nanang AK, 28-05-2018, jam 08.

*talaqi lagi, karena saya sudah lumayan senior jadi di tunjuk oleh guru untuk mengajarkan santri barunya. Sedangkan setelah sholat isya membaca surat Al-Waqiah. Terkadang saya juga membaca al-qur'an selain diwaktu yang tadi, biasanya kalo lagi tidak ada kegiatan, ada waktu kosong dan sisaat hati saya merasa gelisah saya menyempatkan diri untuk baca al-Qur'an. Untuk seni membaca al-Qur'annya saya hanya bisa sedikit karena saya selalu ikut pengajiannya setiap malam sabtu dan senin.*<sup>52</sup>

Surat yasin merupakan hatinya al-Qur'an jadi seorang santri al-Qur'an harus membiasakan membaca surat Yasin setiap malam karena akan diampunkan oleh Allah Swt. Sedangkan Surat Al-Waqiah meringankan kita ketika sakaratul maut. Dan Disaat hati merasa resah dan gelisah maka dianjurkan untuk membaca al-Qur'an dengan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an hati menjadi tenang dan mendapat Rahmat dari Allah Swt. Selama kita punya ilmu walau sedikit maka harus disampaikan kepada orang lain dan sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar dan mengamalkan al-Qur'an.

### **3. Optimalisasi Pembelajaran Qiro'at Sab'ah**

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Jumia, 28-05-2018, Jam 05

dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan dalam mempelajari *qiro'at sab'ah* di pondok pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah.

a. Metode *Talaqi*

Para informan mengungkapkan dalam mempelajari *qiro'at sab'ah* mereka menggunakan metode *talaqi*. Hal ini peneliti temukan dalam wawancara berikut :

*Metode talaqi, berhadapan langsung dibimbing sama kyai, dan juga membedah kitab asyaroh.*<sup>53</sup>

*Metode yang paling utama yang jelas dalam mempelajari qiro'at sab'ah yaitu talaqi dimana santri membaca al-Qur'an kepada guru nya, dan gurunya langsung mengontrol bacaannya, atau sebaliknya kyai yang membacanya kemudian santrinya mendengarkan .*<sup>54</sup>

*Talaqqi* menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqqa* asal dari *fiil laqiya-yalqa-liqaan* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Nanang, 11-05-2018

<sup>54</sup> Wawancara dengan KH Zainul Haq Lc, 10-05-2018

Hamam talagi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an.

Metode talaqi adalah metode yang diajarkan oleh Malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad saw, talaqi juga suatu metode yang mengajarkan al-Qur'an secara langsung, diterima secara terus menerus, dari generasi ke generasi, dari mulut kemulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad ( silsilah guru ) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah saw.

Langkah metode *talaqi* yang dilakukan dipondok pesantren yaitu guru dan murid berhadapan langsung, *face to face*. Murid membaca al-Qur'an, jika terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam membacanya guru langsung meluruskannya.

#### b. Metode ceramah

Selain metode talaqi , dalam mempelajari qiro'at sab'ah digunakan juga metode ceramah seperti yang diungkapkan informan seperti berikut :

*Metode yang digunakan dalam mempelajari qiro'at sab'ah cukup sederhana hanya dengan pembelajaran secara teori, mendengarkan abi ( guru ) menjelaskan*

*tentang bacaan qiro'at.*<sup>55</sup> . *Metodenya dalam mempelajari qiro'at sab'ah, dengan dijelaskan langsung oleh pimpinan pondok dan langsung diberikan contoh salah satu bacaan qiro'atnya.*<sup>56</sup>

Metode ceramah menurut Djamarah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar.<sup>57</sup> Secara sederhana metode ceramah adalah metode yang cara penyampaian bahan pelajarannya secara lisan.

Langkah dalam metode ceramah ini disaat pembelajaran secara bersama yang diikuti seluruh santri dalam pengajian. Guru memberikan penjelasan tentang *qiro'at sab'ah* lalu murid mendengarkan penjelasan jika perlu santri mencatat point-point penting.

### c. Metode Praktik

Dalam mempelajari *qiro'at sab'ah* akan lebih mudah jika langsung dipraktikan dari pada harus memahami teori yang belum tentu kita paham, hampir semua informan sepakat bahwa

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Mia, 11-05-2018 .

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ita, 11-05-2018.

<sup>57</sup> Djamarah, 2008. *Strategi belajar mengajar* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.

metode praktik digunakan juga untuk mempelajari *qiro'at sab'ah*.

Seperti ungkapan informan sebagai berikut :

*Dan menggunakan metode praktik setiap harinya.<sup>58</sup> yaitu dengan metode talaqi, teori dan juga praktik.<sup>59</sup>*

Metode praktik hampir sama dengan metode demonstrasi, jadi metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>60</sup> Jadi metode praktik atau demonstrasi yaitu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas untuk memperlihatkan suatu pokok bahasa agar memudahkan siswa dalam memahami materi.

Langkah metode ini, didalam pembelajaran *qiro'at sab'ah* terdapat kaidah yang tidak mengerti atau kaidahnya dipahami tetapi tidak tahu bagaimana cara dalam pelafalan hurufnya, disini

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Mia, 11-05-2018

<sup>59</sup> Wawancara dengan KH. Ali Shobri, 10-05-2018

<sup>60</sup> Djamarah, 2008. *Strategi belajar mengajar* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.

guru memberi penjelasan dan memberi contoh yang benar dalam membaca qiro'at tertentu.

d. Metode Jibril

Ketika mengkaji kitab Asyarah sang guru membacakan al-Qur'an dengan riwayat Warosy, kemudian seluruh santri mengikuti bacaan gurunya. Inilah yang dimaksud dengan metode Jibril. Informan mengatan sebagai berikut :

*Metode yang paling utama yang jelas dalam mempelajari qiro'at sab'ah yaitu talaqi dimana santri membaca al-Qur'an kepada guru nya, dan gurunya langsung mengontrol bacaannya, atau sebaliknya kyai yang membacanya kemudian santrinya mendengarkan dan mengikutinya .Selain itu juga menggunakan metode penjelasan sebagaimana kita ketahui dengan menggunakan kitab Asyarah, dijelaskan kaidah-kaidahnya dan langsung dipraktikan.<sup>61</sup>*

Pada dasarnya, terminologi metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran al-Qur'an dilatar belakangi perintah Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu.<sup>62</sup> Menurut K.H Basori

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan KH Zainul Haq Lc, 10-05-2018

<sup>62</sup> Rizki Yullah, *Metode Pembelajaran Tajwid*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2015 Vol 15. No 254



Alwi, sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf* lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji.<sup>63</sup> Guru membaca satu dua kali lagi, yang masing masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji . Kemudian guru membaca ayat atau lanjutkan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.

Cara ini dilakukan pas awal-awal dalam pembelajaran *qiro'at sab'ah*, riwayat yang paling banyak kaidahnya hanyalah riwayat Waroys, jadi guru membaca riwayat Warosy kemudian diikuti cara membacanya oleh seluruh santri yang mengaji.

---

<sup>63</sup> Pecinta Qiro'ah. *Metode Pembelajaran qiro'ah sab'ah*, 2013/12/19. <http://googleweblight.com>